

# **ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) UNTUK IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 3 BANJAR JAWA KECAMATAN BULELENG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

I Gede Arnawa Riana<sup>1</sup>, A. A. Gede Agung<sup>2</sup>, Desak Putu Parmiti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Teknologi Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: gedearnawariana@gmail.com<sup>1</sup>, agungtps2056@gmail.com<sup>2</sup>,  
dpparmiti@undiksha.ac.id<sup>3</sup>

## **Abstrak**

Permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP adalah belum dilengkapi KI-1 dan KI-2 pada indikator dan guru belum merevisi beberapa RPP sesuai Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pendapat guru mengenai RPP untuk implementasi kurikulum 2013, (2) mendeskripsikan kesesuaian isi RPP yang dikembangkan guru dengan implementasi kurikulum 2013, (3) mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP untuk implementasi kurikulum 2013, dan (4) untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan dalam mengembangkan RPP untuk implementasi kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah yang berjumlah 3 orang. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu kuesioner, observasi dan wawancara. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapat guru mengenai RPP berada pada kategori sedang (75,9), (2) kesesuaian isi RPP yang dikembangkan guru dengan implementasi kurikulum 2013 berada pada kategori sedang (76,2), (3) kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP yaitu guru mengalami kesulitan dalam merancang langkah pembelajaran pada kegiatan inti karena terlalu banyak dituntun untuk mengamati, dan (4) permasalahan guru dalam mengembangkan RPP dapat diatasi dengan cara mengisi diri dengan menambah wawasan melalui kegiatan *workshop* terkait implementasi kurikulum 2013, tanggap terhadap informasi dan sering berbagi informasi terkait kurikulum 2013 dengan guru lainya maupun dengan kepala sekolah. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kualitas RPP yang dikembangkan guru untuk implementasi kurikulum 2013 berada pada kategori sedang.

**Kata Kunci:** RPP, kurikulum 2013

Abstract Problems faced by low-grade teacher in developing the lesson plan were the absence of the indicators of KI-1 and KI-2 and the teachers have not revised some of the lesson plan according to Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Therefore, this study aimed to (1) describe the completeness of component of Curriculum 2013 based lesson plan that developed by the teachers, (2) describe the suitability of the content of lesson plan with the implementation of Curriculum 2013, (3) describe the difficulties faced by teachers in developing Curriculum 2013 based lesson plan, and (4) describe the efforts made by the teachers to overcome the problems in developing Curriculum 2013 based lesson plan. This research was a descriptive study. Subjek in this research is low class teacher

which amount to 3 people. Methods of data collection conducted in this study, namely questionnaire, observation and interviews. Data was processed using quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results shows that (1) the components completeness of lesson plan developed by the teachers is at the moderate category (75.9), (2) the suitability of the contents of the lesson plan developed by teachers with the implementation of Curriculum 2013 is at the moderate category (76.2), (3) the teachers have difficulties in designing lesson activities on its core activities as too many are required to observe, and (4) those difficulties can be overcome by filling themselves with a variety of sources such as often follow activity of related/relevant workshop of curriculum implementation 2013, listening carefully to information and often share relevant information of curriculum 2013 with teachers and principals. It can be concluded that the quality of Curriculum 2013 based lesson plan that developed by the teachers is at the moderate category.

**Keywords:** lesson plans, curriculum 2013

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 5496/C/KR/2014, menetapkan bahwa kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang diberlakukan pada tahun pelajaran 2014/2015 (Kemendikbud, 2014b). Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2006. Menurut Kemendikbud (2013a), penyempurnaan tersebut karena selama ini pembelajaran hanya terfokus pada pengembangan aspek pengetahuan, sehingga dinilai menjadi penyebab berbagai persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Persoalan yang dimaksud adalah (1) degradasi citra bangsa; (2) dekadensi moral; (3) degradasi karakter bangsa; (4) degradasi kepemimpinan nasional; (5) perkelahian antar pelajar; (6)

narkoba; (7) korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN); (8) plagiatisme; dan (9) kecurangan dalam ujian. Sebagai bentuk revisi dari hal tersebut, maka tujuan pembelajaran dalam kurikulum 2013 ditekankan pada pengembangan empat Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1 yang berhubungan dengan sikap spiritual, KI-2 yang berhubungan dengan sikap sosial, KI-3 yang berhubungan dengan aspek pengetahuan, dan KI-4 yang berhubungan dengan aspek keterampilan (Kemendikbud, 2014a).

Perkembangan kurikulum memerlukan berbagai persiapan, salah satunya adalah persiapan guru sebagai tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa sehingga siswa memahami pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013. Sebelum mengajar sudah seharusnya guru menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran (Kunandar, 2014 dalam Wati, dkk 2015). Berdasarkan PP 19 Tahun 2005, Pasal 20 dinyatakan bahwa "perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan

pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar". Dalam Kurikulum 2013, pengembangan silabus merupakan kewenangan pemerintah pusat, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, dalam kurikulum 2013, guru tidak perlu lagi mengembangkan silabus karena telah disiapkan oleh pemerintah pusat dan sama untuk seluruh sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Sehingga perangkat pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik harus sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan mengacu pada silabus serta RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Sani, 2014: 281). Berbeda dengan RPP pada kurikulum sebelumnya, dalam kurikulum 2013 RPP harus memuat KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 dengan kegiatan inti yang mengaplikasikan metode pendekatan saintifik yang meliputi

langkah mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Perbedaan metode pembelajaran yang digunakan dalam RPP tersebut, menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Sejak diterapkan pada Juli 2014, banyak permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP sesuai kurikulum 2013. Berikut dipaparkan beberapa hasil penelitian yang berhasil mengklarifikasi hal tersebut.

Pertama, Kustijono dan Wiwin (2014), dalam penelitiannya tentang pandangan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika berhasil mengungkap bahwa guru berpandangan penyusunan RPP masih terkendala, terutama pada sumber belajar, media pembelajaran yang bervariasi, media yang sesuai dengan materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran saintifik, penilaian autentik, penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, dan pedoman penskoran.

Kedua, Wardani et al (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "analisis kesesuaian kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik dengan tujuan pembelajaran" menunjukkan bahwa kegiatan menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, dikarenakan nilai yang diperoleh kurang dari 70.

Ketiga, Wati et al (2015) dalam penelitiannya tentang "analisis kesesuaian RPP dengan kurikulum 2013" memperoleh data bahwa dari 6 RPP yang dianalisis terdapat 1 RPP

mendapat persentase paling rendah karena terdapat beberapa komponen yang tidak terpenuhi diantaranya materi pembelajaran remedial, pengayaan, kegiatan inti mengamati, menanya, mengasosiasi, penilaian pembelajaran pengayaan serta bahan ajar.

SD Negeri 3 Banjar Jawa merupakan salah satu sekolah pengembangan kurikulum 2013 di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berupa observasi awal terhadap RPP menurut kurikulum 2013 dan wawancara dengan guru SD Negeri 3 Banjar Jawa, ditemukan bahwa RPP belum dikembangkan secara optimal sesuai dengan standar. Hal ini dapat dilihat indikatornya sebagai berikut: pertama, pada komponen kompetensi dasar dan indikator belum dilengkapi dengan KI-1 dan KI-2, karena sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dinyatakan bahwa pada komponen kompetensi dasar dan indikator harus dicantumkan KI-1 hingga KI-4. Kedua, RPP belum dilengkapi dengan alokasi waktu pada tiap-tiap aspek yang mengarah pada penggunaan pendekatan saintifik seperti alokasi waktu untuk mengajak peserta didik mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, karena guru hanya mencantumkan alokasi waktu yang secara umum yaitu pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pencantuman alokasi tiap-tiap aspek itu penting dilakukan agar menghindari ketidaksesuaian alokasi waktu perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, didapat informasi dari guru bahwa beberapa guru mengatakan belum

sempat merevisi RPP untuk menyesuaikan dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Selain itu masalah signifikan yang dihadapi oleh beberapa guru yaitu dalam menentukan indikator dan penilaian khususnya pada penilaian sikap.

Berdasarkan paparan di atas yang merujuk pada begitu pentingnya perencanaan pembelajaran, menarik peneliti untuk mengagas sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016".

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan masalah, sebagai berikut. (1) bagaimanakah pendapat Guru mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng?, (2) bagaimanakah kesesuaian isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tiap aspek yang dikembangkan oleh Guru dengan implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng?, (3) kendala-kendala apakah yang dihadapi oleh Guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng?, dan (4) upaya apakah yang dilakukan oleh Guru dalam mengatasi permasalahan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng?

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut.

(1) untuk mendeskripsikan pendapat Guru mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng, (2) untuk mendeskripsikan kesesuaian isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tiap aspek yang dikembangkan oleh Guru dengan implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng, (3) untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng, dan (4) untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh Guru dalam mengatasi permasalahan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian secara sistematis sesuai dengan keadaan yang ada di dalam suatu populasi (Dantes, 2012). Sehingga dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang kondisi real RPP untuk implementasi kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh guru SDN 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu di SDN 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh populasi

penelitian yaitu seluruh tema RPP dan guru SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng pada kelas rendah semester genap yang terdiri dari 12 tema RPP dan 3 orang guru. Adapun teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu kuesioner, observasi, dan wawancara. Ketiga teknik atau cara pengumpulan data tersebut dilakukan secara alami tanpa memberikan perlakuan khusus terlebih dahulu. Dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner yang diberikan kepada guru untuk mengukur pemahaman guru terhadap kelengkapan RPP yang dikembangkan sesuai kurikulum 2013, lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengukur kesesuaian isi RPP yang dikembangkan guru dengan kurikulum 2013, dan lembar wawancara yang diberikan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan RPP untuk implementasi kurikulum 2013 serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui instrumen berupa lembar kuesioner terkait pendapat guru mengenai RPP dan lembar observasi terkait kesesuaian RPP. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100\%$$

Dan teknik analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil wawancara dengan narasumber

yaitu guru. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas rendah semester genap di Sekolah Dasar Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2015/2016 dari tanggal 16 April 2016 sampai 2 Mei 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pada kelas rendah yang berjumlah 3 orang dan objek penelitian ini adalah RPP yang dikembangkan oleh masing-masing guru pada kelas rendah. Adapun hasil penelitian ini meliputi tiga hal pokok, sebagai berikut.

Pertama, pendapat guru mengenai RPP untuk implementasi kurikulum 2013 diperoleh melalui analisis lembar kuesioner yang masing-masing diisi oleh guru kelas I berjumlah 1 orang, guru kelas II berjumlah 1 orang dan guru kelas III berjumlah 1 orang nilai pendapat guru untuk menghitung mean atau nilai rata-rata hitung gunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{n} \quad (\text{Koyan, 2013: 113})$$

Keterangan:

- M : mean
- $\sum X$  : jumlah nilai data
- n : banyak data

menentukan kesesuaian RPP dan pendapat guru mengenai RPP, diajukan dengan cara membandingkan nilai dengan lima kualifikasi pedoman acuan patokan (PAP), sebagai berikut. mengenai RPP untuk implementasi

kurikulum 2013, yaitu RPP guru kelas I dengan rata-rata skor 79,2, RPP guru kelas II dengan rata-rata skor 74,3 dan RPP guru kelas III dengan rata-rata skor 74,3. Adapun analisis perhitungan pendapat guru mengenai RPP secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor 75,9. Sesuai edoman acuan patokan (PAP) skala lima menunjukkan bahwa nilai 75,9 berada pada kategori sedang.

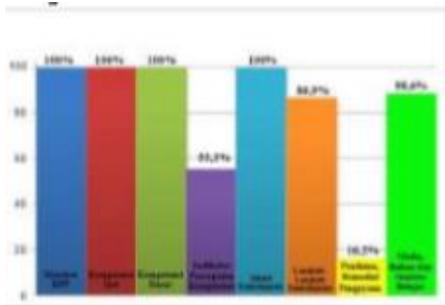
Kedua, kesesuaian isi RPP dengan kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh guru diperoleh melalui lembar observasi. Penilaian kesesuaian isi RPP dengan implementasi kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh guru SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng pada kelas rendah tahun pelajaran 2015/2016 semester genap mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Rerata nilai kesesuaian isi RPP dengan implementasi kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh guru, yaitu RPP guru kelas I dengan rata-rata skor 72,1, RPP guru kelas II dengan rata-rata skor 80,8 dan RPP guru kelas III dengan rata-rata skor 75,8. Adapun analisis perhitungan kesesuaian isi RPP dengan implementasi kurikulum 2013 yang dikembangkan guru pada kelas rendah secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor 76,2. Sesuai pedoman acuan patokan (PAP) skala lima menunjukkan bahwa nilai 76,2 berada pada kategori sedang.

Adapun rata-rata persentase penilaian kesesuaian isi pada setiap komponen RPP yang dikembangkan guru pada kelas rendah di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng semester genap tahun pelajaran 2015/2016, dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Rentangan Nilai (%)	Kualifikasi
90 – 100	Sangat Tinggi
80 - 89	Tinggi
65 - 79	Sedang
55 - 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

No	Komponen	Persentase Skor
1	Identitas RPP	100
2	Kompetensi Inti	100
3	Kompetensi Dasar	100
4	Indikator Pencapaian Kompetensi	55,5
5	Materi Pembelajaran	100
6	Langkah-Langkah Pembelajaran	86,9
7	Penilaian, Remedial dan Pengayaan	16,2
8	Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar	88,6

Untuk data persentase kesesuaian isi RPP dengan implementasi kurikulum 2013 yang dikembangkan guru pada kelas rendah, dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Persentase kesesuaian isi RPP dengan implementasi kurikulum 2013

Gambar 1, menunjukkan bahwa persentase kesesuaian isi pada tiap komponen RPP yang dikembangkan guru kelas I, kelas II dan kelas III secara berturut-turut sebesar 100%, 100%, 100%, 55,5%, 100%, 86,9%, 16,2% dan 88,6%. Komponen RPP dengan persentase terendah yaitu komponen penilaian, remedial dan pengayaan dikarenakan pada RPP yang dikembangkan sebagian besar tidak tampak penilaian sikap spiritual yang menunjang pencapaian indikator KD pada KI 1.

Ketiga, kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP untuk implementasi kurikulum 2013

serta upaya yang dilakukan dalam mengatasinya diperoleh melalui lembar wawancara. Adapun hasil wawancara terkait kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan RPP untuk implementasi kurikulum 2013, yaitu dalam menjabarkan kegiatan inti pembelajaran yang lebih dominan mengajak siswa untuk mengamati. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas III berikut. “Secara umum selama ini Ibu belum mengalami masalah dalam menyusun RPP, karena untuk silabus sudah disiapkan dari pusat, sedangkan RPP sudah ada pada buku guru. Hanya saja di kegiatan pembelajaran lebih banyak mengajak siswa mengamati padahal siswa sebelum mengamati harus mengetahui materi dasar terlebih dahulu”. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan sharing pengalaman yang didapat pada *workshop* terkait kurikulum 2013. Sehingga dapat bertukar pengalaman dengan para guru dan kepala sekolah sebelum menyusun RPP diawal semester. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas III berikut. “Biasanya diawal semester dik, namun tidak menutup kemungkinan ada saja yang perlu diperbaiki, salah satunya mengenai pengembangan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa” dan “Palingan Ibu bertanya-tanya

kepada sesama guru disini ataupun dengan guru di sekolah lain yang seprofesi dan sudah barang tentu selalu konsultasi dengan kepala sekolah. Karena segala sesuatu yang ada sangkut pautnya dengan sekolah itu setidaknya kepala sekolah mengetahuinya”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut.

*Pertama*, pendapat guru mengenai RPP pada kelas rendah di SD Negeri 3 Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng, menunjukkan bahwa komponen-komponen RPP yang kembangannya sudah sesuai dengan komponen RPP untuk implementasi kurikulum 2013. Meskipun komponen RPP yang dikembangkan guru kelas rendah sudah sesuai, namun ditemukan ada beberapa tema yang belum mengacu pada Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Dari 44 tema RPP yang dianalisis, 2 tema diantaranya masih mengacu pada lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 karena di 2 tema tersebut masih terdapat komponen pendekatan dan metode pembelajaran serta di komponen indikator masih menggunakan penjabaran KD dari KI 3 dan KI 4 saja. Selain itu, berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh guru kelas I, kelas II dan kelas III, menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami prinsip penyusunan RPP untuk implementasi kurikulum 2013 karena RPP yang dikembangkan dengan tidak memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik.

*Kedua*, guru telah mengembangkan RPP sesuai dengan kurikulum 2013, namun masih perlu

adanya pengkajian lebih mendalam dalam penyusunan RPP sesuai Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. RPP disusun secara sistematis dengan tujuan agar pembelajaran dapat berlangsung terprogram, sistematis, interaktif, inspiratif, menantang, kreatif, menarik, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dalam hal ini RPP juga menyediakan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian bagi peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, serta perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengembangan perencanaan pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013, yang didalamnya mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan RPP. Adapun persentase kesesuaian isi pada tiap komponen RPP yang dikembangkan guru kelas I, kelas II dan kelas III yang terendah yaitu komponen penilaian, remedial dan pengayaan dikarenakan pada RPP yang dikembangkan sebagian besar tidak tampak penilaian sikap spiritual yang menunjang pencapaian indikator KD pada KI 1. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilyani (2015) diketahui bahwa guru kelas rendah beranggapan penilaian pada RPP kurikulum 2013 adalah rumit, bertele tele, menyulitkan dan memberatkan guru. Penilaian dilaksanakan saat KBM berlangsung atau setelah proses pembelajaran. Permasalahan yang sama juga ditemukan oleh Dewi (2015), dimana guru mengalami kesulitan dalam menyusun indikator dan penilaian yang berkaitan dengan

aspek spiritual siswa. Selain penilaian, pada pembelajaran juga dirancang kegiatan remedial yang diberikan bagi siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan pada setiap pembelajaran dan kegiatan pengayaan diberikan bagi siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan untuk menambah wawasan siswa agar lebih memahami materi yang dipelajari secara mendalam. Namun tidak semua RPP yang dikembangkan guru dicantumkan kegiatan remedial dan pengayaan.

*Ketiga*, Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan RPP dikarenakan RPP sudah ada pada buku panduan guru. Hanya saja dalam pengkajian langkah pembelajaran perlu disesuaikan dengan keadaan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan dengan cara mengisi diri dengan berbagai sumber (belajar) merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar dapat dilakukan dengan membaca sendiri dari berbagai sumber dan secara berkelompok dengan berbagi pengetahuan. Dengan sering mengikuti kegiatan workshop terkait implementasi kurikulum 2013, tanggap terhadap informasi dan sering berbagi informasi dengan guru lainya maupun dengan kepala sekolah sehingga menjadikan penyusunan RPP tidak lagi menjadi kesulitan bagi guru. Sehingga penyusunan RPP dilakukan secara mandiri maupun berkelompok melalui kelompok kerja guru dibawah bimbingan kepala sekolah di awal semester dengan harapan pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan sesuai rencana.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) pendapat guru

mengenai RPP untuk implementasi kurikulum 2013, yaitu RPP guru kelas I dengan rata-rata skor 79,2, RPP guru kelas II dengan rata-rata skor 74,3 dan RPP guru kelas III dengan rata-rata skor 74,3. Adapun analisis perhitungan pendapat guru mengenai RPP secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor 75,9. Sesuai pedoman acuan patokan (PAP) skala lima menunjukkan bahwa rata-rata skor 75,9 berada pada kategori sedang. (2) Kesesuaian isi RPP dengan implementasi kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh guru, yaitu RPP guru kelas I dengan rata-rata skor 72,1, RPP guru kelas II dengan rata-rata skor 80,8 dan RPP guru kelas III dengan rata-rata skor 75,8. Adapun analisis perhitungan kesesuaian isi RPP dengan implementasi kurikulum 2013 yang dikembangkan guru pada kelas rendah secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor 76,2. Sesuai pedoman acuan patokan (PAP) skala lima menunjukkan bahwa rata-rata skor 76,2 berada pada kategori sedang. Dengan persentase kesesuaian isi pada tiap komponen RPP yang dikembangkan guru kelas I, kelas II dan kelas III secara berturut-turut sebesar 100%, 100%, 100%, 55,5%, 100%, 86,9%, 16,2% dan 88,6%. Komponen RPP dengan persentase terendah yaitu komponen penilaian, remedial dan pengayaan karena pada RPP yang dikembangkan sebagian besar tidak tampak penilaian sikap spiritual yang menunjang pencapaian indikator KD pada KI 1. Dan (3) Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP untuk implementasi kurikulum 2013 dan cara mengatasinya, menunjukkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan. Guru menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan RPP karena

RPP sudah ada pada buku panduan guru. Hanya saja dalam pengkajian langkah pembelajaran perlu disesuaikan dengan keadaan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan dengan cara mengisi diri dengan berbagai sumber seperti sering mengikuti kegiatan *workshop* terkait implementasi kurikulum 2013, tanggap terhadap informasi dan sering berbagi informasi terkait kurikulum 2013 dengan guru lainnya maupun dengan kepala sekolah sehingga menjadikan penyusunan RPP tidak lagi menjadi kesulitan bagi guru.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut. (1) disarankan kepada guru agar lebih maksimal dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk implementasi kurikulum 2013 dengan mengacu pada peraturan yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kualitas isi RPP yang dikembangkan. (2) disarankan kepada pengawas sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja dalam melakukan monitoring terhadap penyusunan RPP yang dikembangkan oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013. (3) disarankan kepada Dinas Pendidikan untuk lebih intensif dalam melakukan kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran khususnya penyusunan RPP untuk para guru dalam implementasi kurikulum 2013. Dan (4) Disarankan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sejenis agar lebih mengembangkan analisis yang lebih mendalam dengan menggunakan kajian instrumen yang lebih rinci.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala SD Negeri 3 Banjar Jawa atas ijin yang diberikan untuk mengambil data di sekolah yang dipimpinnya. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada guru responden dan Prof. Dr. A. A. Gede Agung, M.Pd selaku pembimbing I, Dr. Desak Putu Parmiti, M.S selaku pembimbing II dan Dewa Gede Agus Putra Prabawa yang telah banyak memberikan arahan serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyani, Fitri. 2015. "Presepsi Guru kelas Rendah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kelurahan Ngringo Kecamatan Jaten Karanganyar". Tersedia pada <http://eprints.ums.ac.id/33155/19/Naskah%20publikasi.pdf>. Diakses tanggal 27 April 2016.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dewi, M. Y. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri di Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia pada <http://eprints.uny.ac.id/16833/1/Miana%20Yurike%20Dewi%201020121036.pdf>. Diakses tanggal 27 April 2016.
- Kemendikbud. 2013a. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang*

- Standar Proses. Tersedia pada <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/07.A.SalinanPermendikbudNo.65th2013ttgStandarProses.pdf>. Diakses pada tanggal 8 September 2015.
- Kemendikbud. 2014a. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014b. Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Tersedia pada <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/sites/default/files/juknis-pemberlakukankurikulum-2006-dan-kurikulum-2013.pdf>. Diakses tanggal 8 September 2015.
- Kustijono, R. & Wiwin, E. 2014. "Pandangan guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika SMK di kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya*". 4(1): 1-14. Tersedia pada <http://www.fisikaunesa.net/ojs/index.php/JPFA/article/download/63/55>. Diakses tanggal 13 Oktober 2015.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riana, Agung, Parmiti (2016) *Jurusan Teknologi Pendidikan*. Vol. 4 No. (1) pp. 1-11
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tersedia pada <http://riau.kemenag.go.id/file/file/produkhukum/fcpt1328331919.pdf>. Diakses tanggal 9 September 2015.
- Wardani, E. R. S., Budiono, J. D., & Indana, S. 2014. "Analisis kesesuaian kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik dengan tujuan pembelajaran di SMAN Mojokerto". *BioEdu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*. 3(3): 601-605. Tersedia pada: <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/9593/baca-artikel>. Diakses tanggal 9 Oktober 2015.
- Wati, Runi Indah, Yuliani & Isnawati. 2015. "Analisis Kesesuaian RPP Materi Fungi Di SMA Kabupaten Gresik Dengan Kurikulum 2013". *BioEdu Berkala Ilmu Biologi*. 4(2):